



Pendampingan Implementasi Akuntansi AkruaI dan Manajemen Pada Koperasi Binaan PT Tripa Maju Bersama

¹Rilla Gantino, ¹Desy Prastyani

Prodi Magister Manajemen, FEB, Universitas Esa Unggul, Jl. Arjuna Utara
No 9, Kebon Jeruk, Jakarta, Indonesia 11510

Prodi Manajemen, FEB, Universitas Esa Unggul, Jl. Arjuna Utara No 9,
Kebon Jeruk, Jakarta, Indonesia 11510

Email Korespondensi: rilla.gantino@esaunggul.ac.id

Diterima: Juli 2022; Revisi: Juli 2022; Diterbitkan: Agustus 2022

Abstrak: Koperasi adalah sebuah organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Sebagai sebuah badan usaha, maka koperasi perlu di kelola dengan prinsip-prinsip pengelolaan yang sesuai dengan konsep manajemen. Pelaksanaan konsep manajemen secara baik akan menambah peluang untuk koperasi menjadi lebih berkembang. Koperasi juga memiliki kewajiban untuk membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada semua anggota koperasi. Selama ini banyak koperasi belum menerapkan akuntansi akrual. Oleh karena itu perlu di berikan pengetahuan dan pemahaman melalui latihan nyata dalam menerapkan akuntansi akrual, demikian pula pemahaman terhadap SAK ETAP. Pelaksanaan pemaparan materi melalui media zoom, tatap muka di salah satu koperasi yang dipilih. Hasil dari kegiatan ini adalah terselenggaranya pencatatan secara akrual dan mampu menghasilkan laporan keuangan dengan akuntansi yang berbasis akrual dan sesuai dengan SAK ETAP

Kata Kunci: Basis akrual, Laporan Keuangan, SAK ETAP, Pendampingan

Assistance in the Implementation of Accrual Accounting and Management at PT Tripa Maju Bersama Fostered Cooperatives

Abstract: A cooperative is an economic organization owned and operated by people for the common good. Cooperatives are based on activities based on the principle of the people's economic movement based on the principle of kinship. As a business entity, cooperatives need to be managed with management principles that are in accordance with the concept of management. Good implementation of the management concept will increase the opportunity for cooperatives to become more developed. The cooperative also has the obligation to make financial statements as a form of accountability to all members of the cooperative. So far, many cooperatives have not implemented accrual accounting. Therefore, it is necessary to provide knowledge and understanding through real exercises in applying accrual accounting, as well as an understanding of SAK ETAP. The implementation of the presentation of material through zoom media, and mentoring activities are also carried out with face-to-face media at one of the selected cooperatives. The result of this activity is the implementation of accrual recording and being able to produce financial statements with accrual-based accounting and in accordance with SAK ETAP

Keywords: Accrual basis, Financial Statements, SAK ETAP, Mentoring

How to Cite: Gantino, R. ., & Prastyani, D. . (2022). Pendampingan Implementasi Akuntansi AkruaI dan Manajemen Pada Koperasi Binaan PT Tripa Maju Bersama . *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(3), 347-361. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.758>



LATAR BELAKANG

Koperasi merupakan Badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau Badan Hukum Koperasi, modalnya berasal dari kekayaan para anggotanya untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi (UU No 25 tahun 1992). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2021 jumlah koperasi aktif NIK sebanyak 127.846 unit dari total 169.077 unit, Jumlah anggota 27.100.372 orang. Secara nasional baru 47.506 unit koperasi (37% dari koperasi aktif dan memiliki NIK) yang melakukan rapat anggota tahunan (RAT) secara rutin. Kepemilikan aset mendekati Rp. 250,982 triliun, omset Rp. 182,352 triliun dan sisa hasil usaha (SHU) sebesar Rp. 7,179 triliun (www.kemenkopukm.go.id). Hal yang menggembarakan koperasi telah berhasil meningkatkan kontribusi terhadap PDB Nasional dari 1,71% pada tahun 2014 meningkat tajam menjadi 4,48% pada tahun 2017, dan pada tahun 2019 menjadi 5,1%. Peningkatan kontribusi PDB, mengindikasikan adanya dampak terhadap peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta pemerataan pembangunan perekonomian nasional, namun jumlah masih dinilai sangat kecil (Sugiyanto, 2021).

Selanjutnya dijelaskan bahwa koperasi hingga saat ini masih didominasi oleh koperasi simpan pinjam, koperasi sektor riil belum menunjukkan perkembangan signifikan, padahal koperasi ini yang diharapkan dapat menghasilkan added value besar. Koperasi sektor riil yang masih bertahan dan berkembang dengan segala keterbatasannya adalah Koperasi Peternak dan Koperasi Tahu Tempe dengan jumlah yang semakin berkurang termasuk anggotanya. Koperasi konsumen masih mencoba untuk bertahan walaupun pangsa pasarnya semakin tergerus dengan swalayan modern yang semakin menjamur. Konsekuensinya koperasi yang menjadi unggulan baik secara nasional maupun internasional adalah koperasi simpan pinjam.

Secara nasional terdapat 10 koperasi simpan pinjam besar, dan salah satunya Koperasi Simpan Pinjam (Kospin) Jasa Pekalongan dengan aset diatas Rp. 6 Triliun dan omset lebih dari Rp. 2,5 Triliun menjadi salah satu koperasi simpan pinjam masuk kategori 300 besar koperasi dunia. Selain itu Indonesia juga memiliki 2 koperasi konsumen yang pernah masuk kategori 300 koperasi besar yaitu Koperasi Telekomunikasi Seluler (Kisel) dan Koperasi Warga Semen Gresik (KWSG). Namun menurut pengamat Koperasi dan UKM Rully Indrawan mengatakan, 70% koperasi khususnya koperasi simpan pinjam di masa pandemi mengalami gangguan (Adrianus Octaviano, 2021).

Menurut Djabarudin Djohan (Sugiyanto, 2021), kondisi koperasi nasional masih menghadapi kelemahan mendasar seperti: 1) bisnis koperasi kebanyakan masih di bawah skala ekonomi, 2) lemah dalam aspek bisnis mulai dari permodalan, manajemen, akses pasar, 3) sulit akses pada lembaga keuangan, 4) profesionalisme sumber daya manusia koperasi masih rendah Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), 5) sulit bersaing di pasar, 6) keberpihakan stakeholder, dan 7) sistem monitoring kelembagaan

Hal yang sama juga diuraikan oleh Teten (Menteri Koperasi dan UKM) (Elsa Catriana, 2020) bahwa koperasi di Indonesia perlu pembenahan manajerial, pengurus-pengurus yang kompeten dan memiliki jiwa bisnis/wirausaha sehingga koperasi dijalankan dengan prinsip efisien dan efektif sebagaimana pengelolaan perusahaan. Hal ini akan memberikan kepercayaan dari anggota koperasi yang menitipkan uangnya sebagai bagian modal dari koperasi. Kepercayaan juga perlu diperoleh dari para supplier/pemasok sehingga koperasi yang menjalankan bisnis penyedia kebutuhan harian dapat memperoleh barang-barang dengan harga murah sehingga akan menguntungkan koperasi dan anggota koperasi serta masyarakat secara umum.

Aspek pembenahan manajerial dimulai dari perlunya koperasi membuat rencana baik rencana operasional maupun rencana startegis pengembangan koperasi. Selain itu pemilihan pengurus yang memiliki kompetensi, memiliki sistem operasional, akuntansi dan keuangan yang dapat mengurangi resiko fraud, kepatuhan atas kewajiban membayar pajak, menjamin transparansi dan akuntabilitas juga perlu dilakukan.

Terkait dengan transparansi, akuntabilitas dan pemenuhan kewajiban pembayaran pajak, maka diperlukan pendampingan dalam mengimplementasi-skan sistem akuntansi, pencatatan akuntansi berbasis akrual dan pembuatan laporan keuangan serta pemenuhan kewajiban pajak (Sri Dartini & Jati, 2016) (Imas Rosmiati & Arlis Dewi Kuraesin, 2021). Implementasi sistem akuntansi erat kaitannya dengan struktur organisasi dan uraian tugas dan tanggung jawab (Norman Alvi Tripambudi & Adityawarman, 2014), (Dony Waluya Firdaus & Hery Dwi Yulianto, 2018).

Apabila koperasi telah mampu menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam membuat rencana operasi dan rencana strategis serta untuk membuat keputusan maka koperasi akan mampu mengukur kinerja per periode. Hal ini tentunya akan menjadi penambah kepercayaan anggota terhadap pengurus koperasi (Sri Rahayu et al., 2021), (Syarifuddin, 2019).

Disamping itu, koperasi juga perlu memanfaatkan teknologi informasi dalam memasarkan produknya, dan berinovasi dalam proses penyampaian barang dagangnya ke pembeli agar jangkauan pemasaran lebih luas (Yudha Manggala P Putra, 2019). Bahkan dapat pula bekerjasama dengan transportasi online sebagaimana yang sedang berkembang saat ini.

Berdasarkan uraian diatas maka tim merencanakan kegiatan pendampingan manajerial terutama pada bidang akuntansi dan sumber daya manusia. Pengembangan kapasitas manajemen diperlukan melalui konsultasi, pelatihan dan pendampingan (Sugiyanto, 2021). Hal ini dilakukan karena salah satu penyebab tidak dilaksanakannya RAT adalah karena pengurus koperasi tidak dapat membuat laporan keuangan (Yolency, 2017).

Obyek pengabdian masyarakat adalah koperasi X yang bergerak dibidang jasa transportasi binaan PT Tripa Maju Bersama. Kegiatan akan dilakukan dimulai dari mengamati karakteristik bisnis yang dijalankan, sistem yang digunakan, proses pencatatan dan pembuatan laporan keuangan yang dilakukan selama ini yang kemudian memberikan pelatihan dan pendampingan untuk pelaksanaan pencatatan akuntansi secara akrual. Selain itu dilakukan pula pendampingan tentang manajemen SDM agar koperasi kelak dapat memilih pengurus yang dapat mempercepat pengembangan koperasi tersebut.

METODE PELAKSANAAN

1. Pemilihan Lokasi

Lokasi kegiatan di Jakarta dengan metode daring dan kunjungan ke lokasi koperasi untuk melakukan pendampingan akuntansi akrual dan manajemen SDM.

2. Jadwal Pelaksanaan

Pada kegiatan pendampingan, narasumber memaparkan materi secara daring yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Sebelumnya telah dilakukan survey awal pada Koperasi X tersebut untuk mendapatkan informasi awal terkait permasalahan yang dihadapi. Kemudian tim menyusun rencana kegiatan pendampingan dengan mempertimbangkan penggunaan waktu yang efektif dan efisien.

Hasil diskusi atas survey yang dilakukan maka direncanakan pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak 12 kali dengan rincian 9 kali daring dan 3 kali pendampingan di lokasi. Setelah mendapat persetujuan dari pihak Koperasi X maka jadwal pelaksanaan dan teknis pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal dan Teknis Pelaksanaan Pendampingan di Koperasi

No	Hari/Tgl/Waktu	Topik	Narasumber	Metode
1	18 Maret 2022 13.00 - 15.30	- Akuntabilitas - Anggota - Anggota dan Harapan Anggota	Dr. Rilla Gantino, SE., Ak., MM	OL
2	23 Maret 2022 15.30 - 17.00	- Dasar-dasar MSDM - Identifikasi masalah SDM Pengurus - Pemilihan kriteria Pengurus	Desy Prastyani, SE., MM	OL
3	8 April 2022 08.30 - 11.30	- Serba-serbi permasalahan koperasi - Koperasi di masa Depan - Informasi Akuntansi dan Pencatatan	Dr. Rilla Gantino, SE., Ak., MM	OL
4	15 April 2022 08.30 - 11.30	- Akrual VS Cash basis - Penerapan Akrual dan cash basis di koperasi - Laporan keuangan basis akrual dan cash basis	Dr. Rilla Gantino, SE., Ak., MM	OL
6	22 April 08.30 - 11.30	Berbagai Pelatihan dan Kompetensi Yang diperlukan pada Koperasi	Desy Prastyani, SE., MM	OL
7	29 April 2022 08.30 - 11.30	RAT dan SHU	Dr. Rilla Gantino, SE., Ak., MM	OL
8	6 Mei 2022 08.30 - 11.30	Motivasi dan Inovasi	Desy Prastyani, SE., MM	OL

No	Hari/Tgl/Waktu	Topik	Narsum	Metode
9	13 Mei 2022 08.30 – 11.30	Pengembangan Bisnis Koperasi	Dr. Rilla Gantino, SE., Ak., MM	OL
10	2 Juni 2022 08.30 – 15.30	Pendampingan Pencatatan Akruwal Basis Diskusi tentang Kepengurus-an	Dr. Rilla Gantino, SE., Ak., MM Desy Prastyani, SE., MM	TM
11	16 Juni 2022 08.30 – 15.30	Pendampingan Pencatatan Akruwal Basis Lanjutan Diskusi Memotivasi Pengurus	Dr. Rilla Gantino, SE., Ak., MM Desy Prastyani, SE., MM	TM
12	23 Juni 2022 08.30 – 15.30	Pembuatan Laporan Keuangan Diskusi tentang Inovasi Pengurus	Dr. Rilla Gantino, SE., Ak., MM Desy Prastyani, SE., MM	TM

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendampingan Daring

Kegiatan dimulai dengan memaparkan materi tentang makna akuntabilitas bagi anggota koperasi dan hubungannya dengan harapan anggota. Koperasi yang merupakan badan hukum dengan anggota koperasi sebagai pemilik maka anggota mengharapkan adanya transparansi dalam pengelolaan. Modal yang diinvestasikan anggota diharapkan dapat dikembalikan kepada anggota dari hasil usaha yang dijalankan oleh koperasi. Oleh karena itu penting bagi pengurus koperasi untuk memahami perlunya akuntabilitas dan transparansi. Akuntabilitas merupakan perwujudan dari pertanggungjawaban pengurus kepada anggota. Salah satu bentuk akuntabilitas adalah membuat laporan keuangan dan laporan lainnya yang akan menjadikan anggota percaya bahwa pengurus dapat menjalankan manajemen koperasi dengan baik dalam rangka menghasilkan pendapatan dan dapat mengembalikan modal anggota dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha. Bentuk lainnya adalah terciptanya system informasi yang terbuka kepada anggota sehingga informasi dapat diperoleh anggota secara mudah.

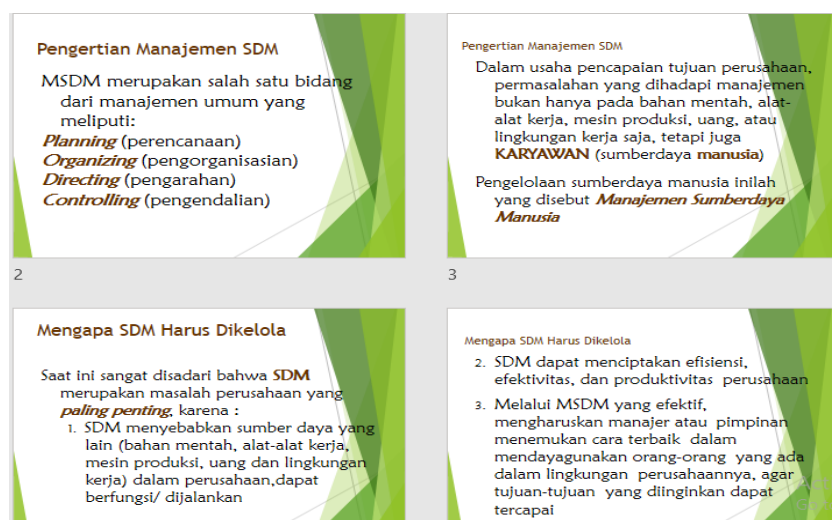
Berdasarkan hasil diskusi diperoleh kesimpulan bahwa Koperasi X selama ini mewujudkan transparansi dan akuntabilitas hanya melalui media RAT. Koperasi X tidak menyampaikan laporan keuangan dan laporan lainnya setiap bulan. Untuk itu tim abdimas menyampaikan saran agar Koperasi X membuat laporan keuangan dan laporan lainnya setiap bulan dan menginformasi-kannya melalui media website atau email atau media sosial lainnya. Contoh bahan pemaparan adalah sebagai berikut :



Gambar 1 : Materi Sisa Hasil Usaha

Masalah lain di koperasi adalah mengenai kompetensi sumber daya manusia, oleh karena itu diberikan pemaparan tentang pentingnya perencanaan kompetensi SDM terutama yang akan menjadi pengurus koperasi. Berdasarkan hasil diskusi diperoleh informasi bahwa banyak anggota yang menolak menjadi pengurus koperasi karena pengurus koperasi dianggap menyita waktu dengan hasil yang tidak sepadan.

Pemahaman bahwa pengurus koperasi tidak memperoleh gaji adalah tidak benar. Pengurus koperasi akan memperoleh gaji namun disesuaikan dengan kemampuan koperasi untuk menutupi biaya kegiatannya. Agar dapat memberikan gaji yang sesuai tentunya koperasi haruslah mampu menghasilkan pendapatan yang besar. Untuk itu manajemen koperasi harus memiliki pengurus yang dapat menjalankan fungsi *directing*, *networking*, *communica-ting* dan *representing*. Adapun contoh materi yang diberikan adalah sebagai berikut :



Gambar 2 : Materi Manajemen Sumber daya Manusia

Sebagai lanjutan dari materi pendampingan akuntanasi tanggal 18 Maret 2022 adalah memberikan pemahaman tentang hubungan struktur organisasi dan desain system informasi akuntansi. Agar dapat dipahami bahwa untuk mebuat desain system infomasi akuntansi yang baik dimulai dari struktur organisasi yang didesain sesuai dengan proses bisnis dari koperasi (entitas). Adapun contoh materi adalah sebagai berikut :



Fenomena

- Minimnya modal usaha
- Pembukuan masih manual bahkan laporan keuangan dibuat tidak sesuai kaidah/standar
- Daya Saing
- Networking
- No Digital
- Kurangnya Kompetensi

Bab 1. Sistem Akuntansi

Definisi Sistem

Sistem → sekelompok unsur yg erat berhubungan satu dgn lainnya, yg berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian umum dr sistem:

1. Setiap sistem terdiri dr unsur-unsur
2. Unsur-unsur tsb merupakan bagian terpadu sistem yg bersangkutan
3. Unsur sistem tsb bekerja sama untuk mencapai tujuan sistem
4. Suatu sistem merupakan bagian dr sistem lain yg lebih besar



Sistem akuntansi
organisasi formulir, catatan,
s& laporan yg dikoordinasi
sedemikian rupa untuk
menyediakan informasi
keuangan yg dibutuhkan oleh
manajemen guna
memudahkan pengelolaan
perusahaan.



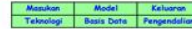
Perbedaan Sistem dan Prosedur

Sistem → suatu jaringan prosedur yg dibuat menurut pola yg terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Prosedur → suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yg dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yg terjadi berulang-ulang.

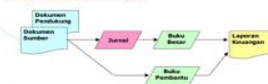
Komponen Utama Sistem Informasi
→ terdiri dari 6 blok / information system building blocks

→ terdiri dari 6 blok (information system building block)

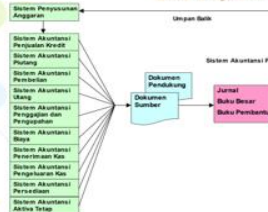


Sistem Akuntansi Dalam Perusahaan Manufaktur

Gambar : unsur sistem akuntansi pokok



Gambar : rerangka sistem akuntansi



Gambar 3 : Materi Hubungan Struktur Organisasi Dan Desain System Informasi Akuntansi

Berdasarkan uraian di pendahuluan bahwa salah satu penyebab koperasi yang tidak menyelenggarakan RAT adalah tidak mampu membuat laporan keuangan dan laporan lainnya. Oleh karena itu tim memberikan materi akuntansi akrual dan laporan keuangan berbasis akrual.

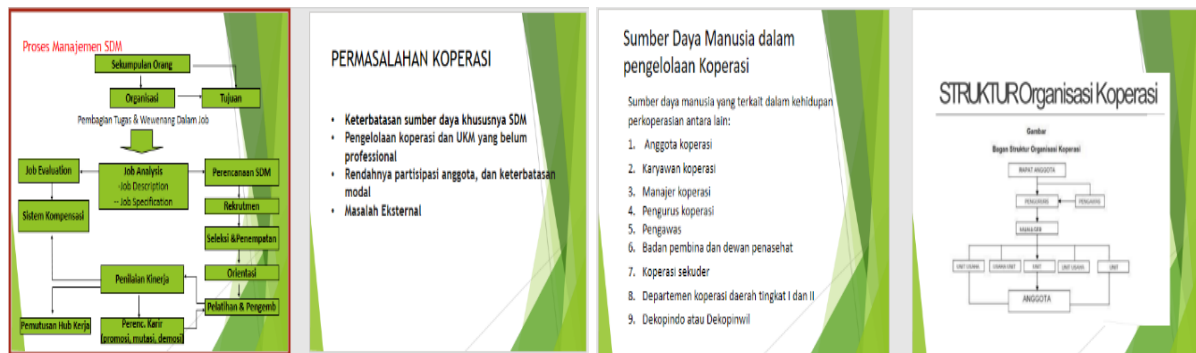
Berdasarkan hasil diskusi dengan Koperasi X, pihak koperasi telah membuat laporan keuangan, namun masih berbasis kas,, pencatatan penerimaan dilakukan saat kas diterima dan biaya dicatat saat kas dikeluarkan, sehingga asset tetap yang dimiliki dalam neraca tidak dilakukan penyusutan. Meskipun demikian Koeprasi X mengakui adanya piutang dan Utang. Adapun contoh materi yang diberikan adalah sebagai berikut :

[illegible]

Gambar 4. Materi Siklus Akuntasin

Sebagaimana diuraikan diatas juga bahwa permasalahan lain dari koperasi selain pembuatan laporan keuangan adalah masalah kompetensi dari pengurusnya. Pengurus perlu punya kompetensi dalam mengurus koperasi. Tim memberikan materi terkait informasi pelatihan bertujuan untuk memberikan pengetahuan bahwa pengurus koperasi perlu menambah pengetahuan dan kompetensinya agar pelaksanaan manajemen koperasi didasarkan pada kemampuan pengurus secara profesional guna mencapai tujuan didirikannya koperasi.

Berdasarkan hasil diskusi, diperoleh informasi bahwa dalam kepengurusan Koperasi X, yang berpendidikan dibidang ekonomi dan akuntansi adalah hanya ketua koperasi, sementara wakil ketua berlatar belakang Pendidikan pertanian, dan bendahara serta sekretaris berlatar belakang pendidikan SMA atau sederajat. Adapun contoh materi yang diberikan adalah :

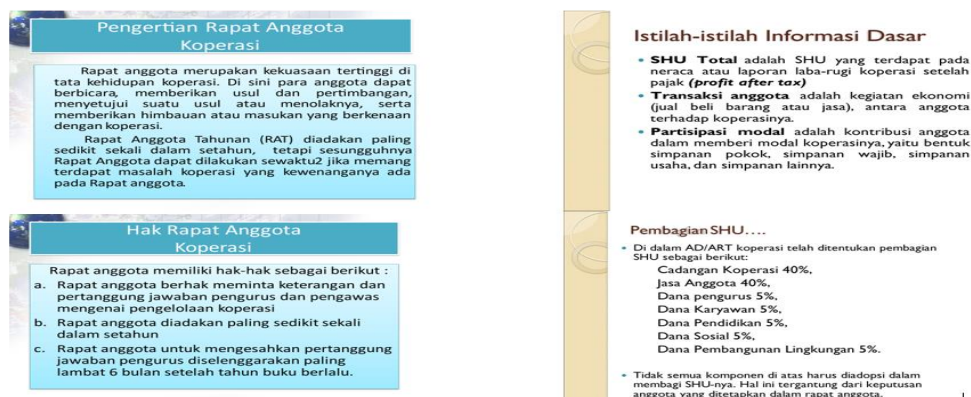


Gambar 5. Materi Proses Manajemen SDM

Permasalahan yang terjadi adalah struktur organisasi yang terlalu sederhana dan belum menjalankan fungsinya dengan efektif. Perlunya pengembangan sumber daya manusia dalam kepengurusan dapat membantu perkembangan koperasi untuk lebih berinovasi dan kreatif.

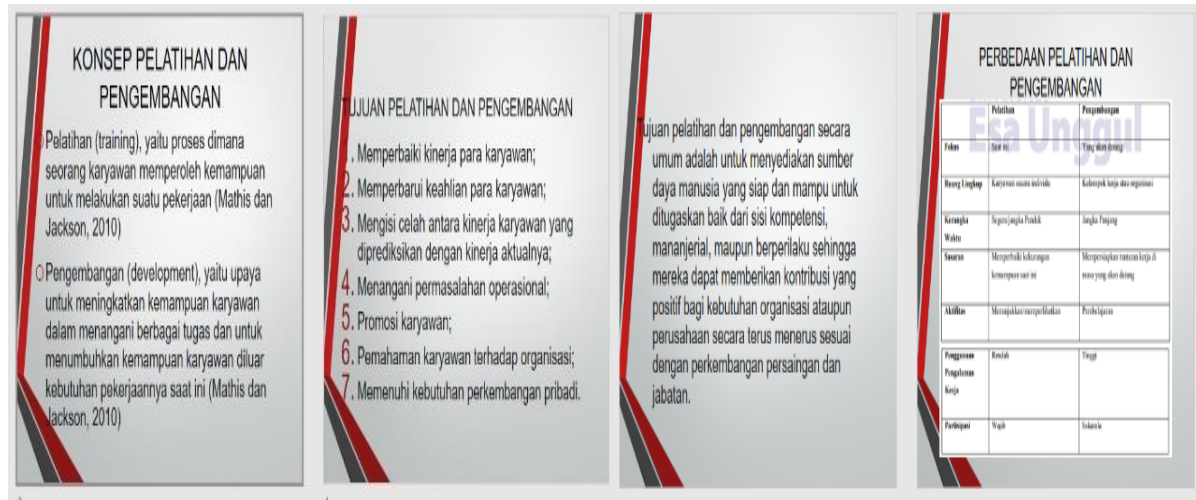
Sebagaimana diketahui bersama bahwa anggota koperasi merupakan sekaligus pemilik koperasi. Oleh karena itu untuk pengambilan keputusan terkait dengan pengembangan dan kebijakan lainnya perlu dilakukan rapat anggota.

Berdasarkan hasil diskusi diperoleh informasi bahwa anggota Koperasi X adalah pemilik kendaraan yang memberikan pelayanan angkutan pada masyarakat. Informasi lainnya adalah Koperasi X telah melakukan RAT namun belum menggunakan laporan keuangan yang standar. Adapun contoh materi yang diberikan adalah sebagai berikut :



Gambar 6. Materi tentang rapat anggota

Pengurus perlu punya motivasi untuk mengembangkan koperasi dengan tujuan mensejahterakan anggotanya. Tim memberikan materi terkait informasi pelatihan bertujuan untuk memberikan pengetahuan bahwa semua pengurus koperasi perlu memiliki motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, dan perlu juga memiliki inovasi untuk mengembangkan koperasi. Adapun contoh bahan pemaparannya adalah sebagai berikut :



Gambar 7. Materi Konsep Pelatihan dan Pengembangan

Sebagaimana dipahami Bersama bahwa koperasi didirikan adalah untuk membantu sesama anggota dan mensejahterakan anggotanya. Untuk itu pengurus koperasi hendaknya terus berupaya untuk meningkatkan pendapatan koperasi, baik dengan mengoptimalkan kegiatan usaha koperasi maupun mengembangkan usaha koperaasi.

Untuk itu agar pengurus dapat mengembangkan usaha dengan langkah yang benar, maka tim memberikan materi terkait pengembangan usaha koperasi. Berdasarkan hasil diskusi dengan pengurus diperoleh informasi bahwa untuk saat ini belum ada rencana pengembangan usaha koperasi. Adapun contoh materi yang diberikan adalah sebagai berikut :



Gambar 8. Materi pengembangan usaha koperasi

2. Pendampingan Tatap Muka

a. Proses Bisnis Koperasi X

Koperasi X merupakan koperasi jasa angkutan yang merupakan feeder dari angkutan kota Jakarta. Koperasi ini memperoleh pendapatan dari pengelolaan kerjasama dengan perusahaan angkutan Trans Jakarta.

b. Pencatatan dan Pelaporan

Selama ini Koperasi X mencatat transaksi dengan basis kas. Misalnya untuk mencatat simpanan wajib dan simpanan pokok akan dicatat saat menerima uang dan tidak mengakui utang sebelumnya. Diperbaiki menjadi:

Tabel 1. Contoh Jurnal Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib

Tgl/bln	Uraian	Debit	Kredit
10/03	Saat jatuh tempo simpanan pokok Piutang Simpanan Pokok Simpanan Pokok	XX	XX
	Saat menerima pembayaran sim-panan pokok setelah diakui piutang Kas Piutang Simpanan Pokok	XX	XX
	Saat jatuh tempo simpanan wajib Piutang simpanan wajib Simpanan Wajib	XX	XX
	Saat menerima pembayaran sim-panan wajib Kas Piutang Simpanan Pokok	XX	XX

Pengajuan pembayaran dari Koperasi X atas operasional angkutan dibawah koordinasi Koperasi X ke Trans Jakarta akan dilakukan 2 kali dalam sebulan yaitu ditengah bulan dan diakhir bulan. Pihak Koperasi melakukan pencatatan saat uang diterima saja. Diperbaiki menjadi:

Tabel 2. Contoh Jurnal Akrual Pengajuan Reimburshment ke Provider

Tgl/bln	Uraian	Debit	Kredit
15/03	Saat Pengajuan Piutang Reimb Op	XX	XX
20/3	Saat Terima Uang Bank Piutang Distribusi ke Pemilik Kendaraan dan pengakuan pendapatan koperasi Untuk salah satu pemilik Kendaraan Reimb Op Reimb Gaji Pramudi Reimb Pengemb Investasi Pemilik Reim lainnya Sisa Reimb (10% dari total Reimb adalah pendapatan koperasi yang mengelola)	XX XX	 XX XX XX

Tgl/bln	Uraian	Debit	Kredit
	Reimb Op	XX	
	Pendapatan Koperasi		XX

Selama ini Koperasi X menyamakan akun perlengkapan dan inventaris. Oleh karena itu koreksi yang diusulkan adalah akun perlengkapan digunakan untuk barang habis pakai dalam 1 periode akuntansi misalnya untuk alat tulis kantor seperti kertas, pulpen, tinta printer dan lainnya. Inventaris digunakan untuk mencatat persediaan baju seragam pramudi, tanda pengenal dan lainnya yang disiapkan oleh koperasi untuk dibeli oleh pramudi atau oleh pemilik kendaraan. Untuk pencatatan yang telah dilakukan sebelumnya dilakukan jurnal koreksi :

Tabel 3. Jurnal Koreksi Perlengkapan dan Inventaris

Tgl/bln	Uraian	D	K
30/06	Perlengkapan		
	Inventaris	X	
			X

Nilai masing-masing D dan K adalah sebesar nilai Perlengkapan yang ada dalam catatan koperasi.

Setelah pendampingan pencatatan, maka dilakukan pendampingan pemindah bukuan dan membuat neraca saldo. Adapun contoh buku besar dan laporan keuangannya setelah penerapan akrual basis adalah sebagai berikut :

5111 - BEBAN REIMB GAZI PENGEMUDI			
27/01/2021	JU.21012700001	Gaji Pramudi Periode 01-15 Januari 2021	295,000
16/02/2021	JU.21021600001	Gaji Pramudi Periode 16-28 Februari 2021	269,000
18/02/2021	JU.21021800001	Gaji Pramudi Periode 16-31 Januari 2021	313,000
26/02/2021	JU.21022600002	Gaji Pramudi Periode 01-15 Februari 2021	315,000
19 / 28			
Tanggal	No. Jurnal	Keterangan	Kredit
30/03/2021	JU.21033000002	Gaji Pramudi Periode 01-15 Maret 2021	308,000
15/04/2021	JU.21041500001	Gaji Pramudi Periode 16-30 Maret 2021	349,000
29/04/2021	JU.21042900001	Gaji Pramudi Periode 01-15 April 2021	335,000
10/05/2021	JU.21051000001	Gaji Pramudi Periode 16-30 April 2021	340,000
28/05/2021	JU.21052800001	Gaji Pramudi Periode 01-15 Mei 2021	295,000
15/06/2021	JU.21061500002	Gaji Pramudi Periode 16-31 Mei 2021	341,000
28/06/2021	JU.21062800001	Gaji Pramudi Periode 01-15 Juni 2021	334,000
15/07/2021	JU.21071500001	Gaji Pramudi Periode 16-30 Juni 2021	339,000
29/07/2021	JU.21072900002	Gaji Pramudi Periode 01-15 Juli 2021	229,000
16/08/2021	JU.21081600002	Gaji Pramudi Periode 16-31 Juli 2021	327,000
30/08/2021	JU.21083000001	Gaji Pramudi Periode 01-15 Agustus 2021	213,000
14/09/2021	JU.21091400001	Gaji Pramudi Periode 16-31 Agustus 2021	203,000
29/09/2021	JU.21092900001	Gaji Pramudi Periode 01-15 Oktober 2021	309,000
30/09/2021	JU.21093000005	Gaji Pramudi Periode 01-15 September 2021	218,000
14/10/2021	JU.21101400001	Gaji Pramudi Periode 16-30 September 2021	237,000
14/11/2021	JU.21111400001	Gaji Pramudi Periode 16-31 Oktober 2021	351,000
29/11/2021	JU.21112900001	Gaji Pramudi Periode 01-15 November 2021	342,000
16/12/2021	JU.21121600004	Gaji Pramudi Periode 16-30 November 2021	351,000
30/12/2021	JU.21123000011	Gaji Pramudi Periode 01-15 Desember 2021	335,000
Total			7,056,000

Gambar 9. Buku Besar

Laporan keuangan nya sebagai berikut :

Laporan Laba/Rugi Detail

Tanggal : 1 Januari 2021 s/d 31 Desember 2021

Keterangan	Nominal
Pendapatan	
PENDAPATAN OPERASIONAL	
MANAGEMENT FEE MIKROLET	0.000 0,01%
MANAGEMENT FEE APB	0.000 0,33%
PENDAPATAN ADMINISTRASI ANGGOTA	5.000 0,01%
PENDAPATAN PENGANTAR BALIK NAMA	0.000 0,01%
PENDAPATAN KARTU PENGENAL PENGEMUDI (KPP)	0.000 0,07%
PENDAPATAN SEWA PENGENDAPAN	5.000 0,13%
PENDAPATAN REIMBURSEMENT	
REIMBURSEMENT DARI TRANS JAKARTA	708 99,45%
Total Pendapatan	7.078 100,00%

Gambar 10. Contoh Laporan Laba Rugi

Neraca Komparatif Detail							
Bulan : Desember 2021							
No. Account	AKTIVA	Desember 2021	Desember 2020	No. Account	PASIVA	Desember 2021	Desember 2020
	AKTIVA LANCAR				HUTANG LANCAR		
	KAS DAN BANK				KEWAJIBAN LANCAR		
1100	KAS	0	40.714	2100	UTANG USAHA	0	0
1111	KAS KECIL	0	0	2110	UTANG PADA PENGURUS	0	402.000
1120	BANK BCA	0	0	2111	UTANG PADA PRAMUKI	0	0
1121	BANK DKI	4.314.722	731.716	2112	UTANG LAJIN-LAJIN	0	0
	PIUTANG USAHA				HUTANG PAJAK		
1210	PIUTANG USAHA	0	0	2210	PPH OUT	0	0
1211	CADANGAN THR. PRAMUKI	0	0	2211	UTANG PPH Ps 21	0	0
1212	PIUTANG PADA PENGURUS	0	0	2212	UTANG PPH Ps 23	0	0
1213	PIUTANG PADA ANGGOTA	0	775.000	2213	UTANG PPH Ps 4 AYAT 2	0	0
	PAJAK DIBAYAR DIMUKA			2214	UTANG PPH Ps 29	0	0
1310	PPH - IN	0	0	2215	SANKSI ADM PAJAK	0	0
1311	PPH Ps 22	0	0		BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR		
1312	PPH Ps 23	0	0	2310	CADANGAN THR.	0	0
1313	PPH Ps 25	0	0	2311	UTANG BIAYA KANTOR	0	0
	BIAYA BAYAR DIMUKA				KEWAJIBAN SEGERA DIBAYAR		
1410	ASURANSI BAYAR DIMUKA	0	0	500-12	DANA TITIPAN ANGGOTA	0	0
1411	SEWA DIBAYAR DIMUKA	0	0		HUTANG PADA PENGURUS		
1412	LAIN-LAIN	0	0	510-01	SIMPANAN ANGGOTA	0	0
	TOTAL AKTIVA LANCAR	4.314.722	775.430		KEWAJIBAN REK. SIMPANAN BERJANGKA		
	AKTIVA TETAP			520-01	SIMPANAN BERJANGKA	0	0
	AKTIVA TETAP				TOTAL HUTANG LANCAR	0	402.000
1610	BANGUNAN	0	0		MODAL		
1611	PERALATAN KANTOR	0	0		EKUITAS		
1612	PERLENGKAPAN KANTOR	8.219.000	12.000	3010	SIMPANAN POKOK	300.000	300.000
2410	AKUM. PENYUSUTAN BANGUNAN	0	0	3011	SIMPANAN WAJIB	550.000	525.000
2411	AKUM. PENYUSUTAN PERALATAN KANTOR	7.759.333	8.833	3012	SIMPANAN SUKARELA	0	0
2412	AKUM. PENYUSUTAN PERLENGKAPAN KANTOR	0	0	3013	SISA HASIL USAHA	79.190	150.263

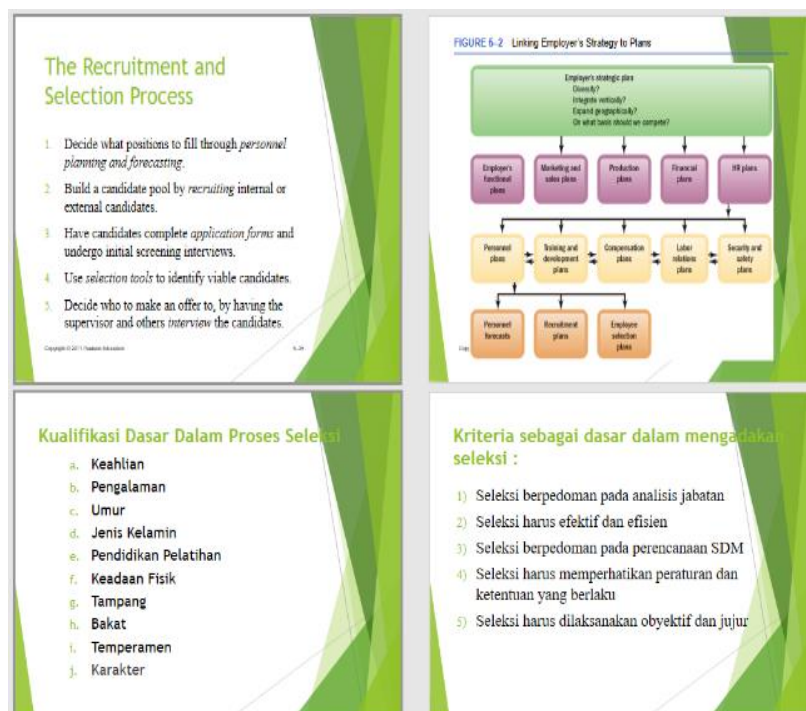
Gambar 11. Cintah Neraca

c. Pendampingan MSDM

Berkait dengan pendampingan MSDM, yang dilakukan adalah dengan mengajukan pertanyaan tertulis dan pengurus menjawab tentang

1. Bagaimana pendapat pengurus dalam memilih pengurus yang berkualitas?
2. Bagaimana pendapat pengurus tentang Struktur organisasi koperasi yang baik
3. Bagaimana pendapat pengurus tentang peran pemimpin yang efektif
4. Bagaimana pengurus menggali / memperoleh informasi terkini dikaitkan dengan kebutuhan sumber daya manusia saat akan dilakukan pengembangan bisnis

Berikut adalah contoh materi untuk menjawab pertanyaan tersebut :



Gambar 12. Contoh Materi Tentang Kualitas Pengurus dan Kebutuhan Pelatihan dan Pengembangan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendampingan bidang akuntansi secara daring dan tatap muka disimpulkan bahwa akuntansi yang diterapkan adalah basis kas sehingga pengakuan simpanan pokok dan simpanan wajib akan diakui jika diterima uang dan tidak dilakukan penagihan sehingga banyak yang belum melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib. Hal ini alasannya adalah karena anggota tersebut akan melakukan pembayaran saat mengurus perpanjangan ijin trayek atau ijin lainnya melalui pelayanan jasa dari koperasi. Untuk hal ini telah diaplikasikan penggunaan piutang untuk simpanan pokok dan simpanan wajib yang jatuh tempo. Pengakuan utang juga tidak dilakukan karena pencatatan saat pengajuan reimbursment ke pihak provider tidaklah dilakukan karena koperasi akan langsung mengakui pendapatan koperasi sebesar 10% dari nilai pengajuan saat telah dilakukan transfer oleh provider dan nilai pengajuan lainnya langsung dianggap biaya operasional yang akan dialokasikan kepada pemilik kendaraan dan pramudi serta biaya-biaya lainnya. Untuk ini telah diaplikasikan akun reimbursment operasional dan piutang saat pengajuan tagihan ke provider dan menggunakan akun rincian penggunaan reimbursment dan mendebit reimbursment operasional yang digunakan saat pengajuan ke provider. Koperasi tidak menghitung penyusutan atas peralatan kantor yang digunakan sehingga diaplikasikan metode penyusutan garis lurus dengan penetapan umur ekonomis selama 5 tahun. Semua kebijakan ini dibuatkan kebijakan akuntansinya dan disetujui oleh ketua koperasi. Hasil pendampingan secara daring dan tatap muka dibidang sumber daya manusia disimpulkan bahwa, perekrutan pegawai administrasi dan akuntansi belum didasarkan pada kemampuan karena koperasi belum mampu memberikan imbal jasa yang sebanding dengan kemampuan pegawai tersebut. Untuk itu disarankan untuk periode ke depan perlu dipilih pegawai yang memiliki kemampuan administrasi terutama yang paham dasar akuntansi. Proses pemilihan pengurus sudah sesuai mekanisme yaitu melalui rapat anggota tahunan. Namun tidak banyak yang berminat untuk menjadi pengurus koperasi karena anggotanya lebih banyak adalah pemilik kendaraan angkutan yang hanya ingin menjadi anggota koperasi saja. Untuk itu disarankan agar pemilihan pengurus kedepan dengan mencalonkan pengurus yang berasal dari luar anggota yang memang profesional dan punya kemampuan agar lebih dapat mengembangkan koperasi.

REKOMENDASI

Meskipun pemilihan pengurus sudah sesuai dengan mekanismenya, namun sebaiknya sebelum diusulkan menjadi pengurus, yang bersangkutan hendaknya memenuhi syarat sebagaimana yang diatur dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi. Apabila anggaran dasar dan anggaran rumah tangga tidak memperkenankan adanya tenaga profesional dari luar, akibatnya koperasi akan mengalami perkembangan yang lambat dan cenderung menurun kinerjanya. Untuk itu perlu dibicarakan pola rekrutmen pengurus secara khusus dalam rapat anggota.

Kegiatan pengabdian masyarakat secara daring dan kunjungan langsung ini hanya untuk satu koperasi karena terbatas dengan pendanaan dari tim. Harapannya dimasa yang akan datang tim pengabdian masyarakat dapat menyelenggarakan kegiatan serupa dengan melibatkan koperasi yang

lebih banyak dengan pola pembentukan beberapa kelompok atau tim pengabdian masyarakat. Diharapkan juga agar lokasi koperasi yang terpilih tidak saja di Jakarta tetapi diperluas ke area Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi).

Teknis pelaksanaan pendampingan dimasa yang akan datang sebaiknya lebih banyak tatap muka. Hal ini dimungkinkan apabila keadaan sudah kembali normal (tidak lagi pandemi).

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan terimakasih kepada PT. Tripa Maju Bersama yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menjadi pendamping akuntansi berbasis akrual dan MSDM bagi koperasi binaannya. Semoga materi dengan daring dan pertemuan tatap muka ke lokasi dapat dirasakan manfaatnya bagi koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y., Setianingsih, S., & Santoso, Y. D. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Bidang Usaha Dagang pada UMKM Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia. *Journal Pengabdian Masyarakat Intervensi Kominitas*. 1(1), pp. 1–13.
- Adrianus Octaviano. (2021, July 12). Koperasi di Indonesia juga ikut terpuuk Pandemi Covid-19. Kontan.Co,Id.
- Andilala, A. (2020). *Upaya Pemerintah Memaksimalkan Peran UMKM di Masa Pandemi COVID-19*. <https://kalbar.antaranews.com/berita/435942/upaya-pemerintah-memaksimalkan-peran-umkm-di-masa-pandemi-covid-19>.
- Anita, T., Agustina and Barus, A. C. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Laundry Medan. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, Vol 4(No.2).
- Elsa Catriana. (2020, August 13). Tantangan Koperasi di Indonesia, Persaingan hingga Masalah Pengelolaan . <https://Money.Kompas.Com/>.
- Imas Rosmiati, & Arlis Dewi Kuraesin. (2021). Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Pt. Kunci Inti Transindo Jakarta . *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 389–398. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/875>
- Kotler, P. and and Kevin, L. K. (2016) *Marketing Managemen*. 15th edn. Pearson Education, Inc.
- Limanseto, H. (2021). Dukungan Pemerintah Bagi UMKM Agar Pulih di Masa Pandemi. *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2939/dukungan-pemerintah-bagi-umkm-agar-pulih-di-masa-pandemi>.
- Nasih, M. et al. (2020). Influencer Dan Strategi Penjualan: Studi Netnografi Pada Pengguna Jasa Selebgram Sebagai Media Promosi. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 5(No. 2), pp. 135-144.
- Nurdwijayanti, N., & Sulastiningsih, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM di Kelurahan Suryodiningra-tan, Mantrijeron, Yogyakarta. *Riset Akuntansi Mercu Buana*. Vol 4(1).

- Norman Alvi Tripambudi, & Adityawarman. (2014). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Struktur Organisasi Pada Sistem Informasi Akuntansi Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Informasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(4), 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/10203>
- Putri, A. H. K. (2017). Pengaruh Faktor Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Melalui Penegrtahuan Akuntansi Sebagai Variabel Intervening. *IHTIYADH*. Vol. 1(No. 2).
- Rosmadi, M. L. (2021). Penerapan Strategi Bisnis di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKRA_ITH Ekonomika*. Vol. 4 No. 1. Pp: 122-127.
- Sulistio, A. B. (2021). *Branding Sebagai Inti Dari Promosi Bisnis*. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiZp7L4jJz1AhWHS2wGHbG2BrIQFnoECBMQAQ&url=https%3A%2F%2Findonesia.sae.edu%2Fwp-content%2Fuploads%2F2021%2F02%2FBranding-Sebagai-Inti-Dari-Promosi-Bisnis.pdf&usg=AOvVaw3jUbPeHLmh6TzYvpd_zs85.
- Sri Rahayu, Yudi, Salman Jumaili, Rahayu, & Muhammad Ridwan. (2021). Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Koperasi untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Karya Abdi*, 5(03), 372–377.
- Sugiyanto. (2021, July). Koperasi Kini Dan Harapan Kedepan. <https://ikopin.Ac.Id/Staging/2021/07/06/Koperasi-Kini-Dan-Harapan-Kedepan/>.
- Syarifuddin. (2019). Pengaruh Kualitas Layanan, Kepercayaan Dan Sisa Hasil Usaha Terhadap Kepuasan Anggota Koperasi Bank Rakyat Indonesia Cabang Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 39–55.
- Yolency. (2017, February 16). Pengurus Koperasi Tak Melakukan Rapat Anggota Tahunan, Ini Penyebabnya. <https://Tubankab.Go.Id/>.
- Yudha Manggala P Putra. (2019, July 3). Koperasi di Indonesia Didorong Terapkan Teknologi Digital. <https://Www.Republika.Co.Id/Berita/Pu2qkb284/Koperasi-Di-Indonesia-Didorong-Terapkan-Teknologi-Digital>.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara